

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Adanya media massa di era sekarang tentunya sangat penting serta memberi pengaruh yang besar pada pola pikir serta pandangan hidup manusia dalam melihat dunia, media massa sudah sangat marak dan di pergunakan oleh setiap kalangan mulai dari kalangan anak muda, dewasa, hingga orang tua. Media memiliki peranan yang sangat penting yang signifikan dalam mensosialisasikan berbagai informasi yang berupa informasi pengetahuan, pemograman dan sebagainya, media merupakan alat atau sarana tempat penyampaian pesan dari komunikator ke khalayak media yang digunakan dalam komunikasi massa disebut dengan media massa yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi sehingga informasi atau pesan yang disampaikan dapat di terima dengan cepat oleh khalayak. Menurut Cangara dalam buku Silvia dan kawan (2021) Media massa merupakan alat penghubung antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarkannya. Media massa alat yang di gunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, televisi dan film.

Media massa memiliki dua jenis yaitu pertama media tercetak seperti surat kabar, majalah, buku, dan banyak alat teknis lainnya yang dapat

membawakan pesan-pesan untuk orang banyak, kedua media elektronik seperti radio, televisi, film. Namun keduanya memiliki satu tujuan yang sama yaitu untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Salah satu media massa elektronik yaitu film, film sebagai media komunikasi massa sangat memegang peranan penting dalam menyampaikan suatu pesan secara visual dan audio visual. Menurut Darojah di dalam buku Nuhakim & Hasanah, (2015) film merupakan sederetan gambar dengan ilusi gerak, sehingga terlihat hidup dalam frame yang diproyeksikan melalui proyektor dan diproduksi secara mekanis sehingga dapat dilihat dan didengar, Film digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan. Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film sendiri memiliki arti sebagai gambaran hidup yang juga sering disebut movie. Menurut Wibowo dalam buku Ardoni & Pratama (2018) film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat. Jadi film drama yaitu suatu film yang menampilkan cerita menggugah emosi para penontonnya dengan berbagai

konflik. Konflik dalam genre drama biasanya berfokus pada adegan-adeganyang menyerupai kehidupan sehari-hari sehingga banyak penonton yang merasa terhubung dengan plot di dalam film tersebut. Konflik di film drama ini juga berfokus pada konflik emosional yang terjadi di antara para tokohnya.

Proses pembuatan film drama tidaklah semudah yang kita lihat, melainkan banyak melalui prosedur dan proses yang cukup panjang mulai dari menentukan ide cerita, sasaran penonton, membuat sinopsis film, menulis skenario, menyiapkan alat-alat teknis, tentukan budget, syuting dan editing, review dan revisi, buat promosi, dan yang terakhir pemasukan kedalam DVD. Deretan proses tersebut haruslah di jalani dengan proses yang seksama dan teliti agar dapat menciptakan suatu film yang bagus dan menarik. Adapun proses pembuatan film biasanya di sebut dengan *filmmaking*.

Film merupakan salah satu media yang dapat merepresentasikan nilai-nilai di dalam kehidupan seperti nilai kegigihan yang mempunyai makna yang kuat dan berkesan. Salah satu film karya anak bangsa yang mengangkat tentang kegigihan yaitu film “Mengejar Pelangi”. Menurut Hochanadel dan Finamor yang terdapat dalam buku Hadiwono & Jonathan (2020) kegigihan (*grit*) adalah salah satu ciri khas untuk membantu seseorang mengubah persepsi bahwa penentu keberhasilan atau kesuksesan bukan hanya dari kecerdasan. Kegigihan (*grit*) adalah bagaimana seseorang dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan mengatasi hambatan dan tantangan. Kegigihan (*grit*) juga merupakan salah satu cara untuk menentukan dimana seseorang dapat menempatkan upaya mereka untuk bertahan dalam menghadapi tantangan hidup.

Menurut Duckworth, kegigihan (*Grit*) dalam psikologi adalah, sifat non-kognitif positif berdasarkan semangat individu untuk tujuan jangka panjang, ditambah dengan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan masing-masing. Ketahanan dalam berusaha mengatasi hambatan atau tantangan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam pencapaian. Konsep umumnya terkait dalam bidang psikologi termasuk ketekunan, tahan banting, ketahanan, ambisi, kebutuhan untuk berprestasi dan kesadaran (Hadiwono & Jonathan, 2020).

Nilai kegigihan dapat pula kita temui pada genre film salah satunya pada film “Mengejar Pelangi”. Film Mengejar Pelangi merupakan salah satu film drama karya anak sumba untuk indonesia, di buat pada tahun 2023 yang ceritanya di tulis oleh seorang sutradara yang bernama Soalihin Asdin, dengan asisten kameranya Leo Ardyanto Haingu dan Arfiando Ayerdan Baga, dan film drama ini di buat di Lamboya Sumba Barat NTT. Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan salah satu keindahan wisatanya yaitu Pulau Komodo serta wilayah yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Karena keindahan alamnya lah yang menjadi salah satu alasan banyak sutradara memilih untuk membuat film di provinsi tersebut.

Film Mengejar Pelangi termasuk dalam genre drama karena mengisahkan cerita yang melibatkan perjuangan, pendidikan, keluarga dan konflik yang dialami oleh para tokoh dalam cerita. Pengertian drama menurut E. R. Reaske adalah sebuah karya sastra atau sebuah komposisi yang menggambarkan kehidupan dan aktivitas manusia dengan segala penampilan, berbagai tindakan

dan dialog antara sekelompok tokoh di dalamnya (Novitasari, Wijaya, & Putri, 2020). Pada film Mengejar Pelangi menceritakan tentang anak-anak remaja yang tinggal di daerah terpencil yang ada di provinsi NTT Sumba Barat, dimana pada film itu di ceritakan tentang kehidupan serta kisah persahabatan dan kegigihan yang di miliki oleh para anak-anak remaja yang masih SMP, dimana mereka berjuang untuk menempuh pendidikan dengan begitu banyak rintangan mulai dari pola pikir orang tua nya yang masih menganggap remeh suatu pendidikan sampai jalur/perjalanan yang masih sulit untuk mencapai sekolahnya, karena mereka harus melewati sawah-sawah hingga menyebrangi aliran sungai sehingga sering menyebabkan mereka terlambat sampai ke sekolahan, namun hal itu tidak membuat semangat anak-anak itu runtuh untuk tetap meraih pendidikan yang normal seperti anak-anak remaja yang lain.

Di dalam film Mengejar Pelangi mengisahkan tentang 6 anak laki-laki remaja yang setiap hari harus berjuang menyebrangi sungai untuk pergi ke sekolah. Alex, Samuel, Jon, Leman, Robet dan Nalis. Hari demi hari mereka semakin mengalami banyak kesulitan, yang menyebabkan beberapa di antara mereka harus putus sekolah, namun hal itu tidak membuat goyah semangat mereka dalam menuntut ilmu. Ada suatu hari mereka bertemu dengan sosok guru baru, yaitu seorang wanita muda yang baik dan memiliki semangat yang tinggi, yang sering mereka panggil dengan Ibu Elisabeth. Semenjak kedatangan gurubaru itu menambah semangat mereka dalam menuntut ilmu, dan kepedulian ibu Elisabeth terhadap anak-anak serta masyarakat di sana juga membawa perubahan bagi pola pikir bagi orangtua dan anak-anak terhadap pendidikan.

Agar dapat mengamati dan melihat representasi tentang kegigihan dalam film ini dapat di analisis menggunakan metode analisis Semiotika Charles Sanders Peirce, Analisis Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Sobur mengatakan di dalam buku Vera (2022) bahwa semiotika atau dalam istilah Barthes, *semiologi*, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti tertarik untuk meneliti film mengejar pelangi dengan menggunakan metode semiotika dengan judul penelitian **“REPRESENTASI KEGIGIHAN PADA FILM MENGEJAR PELANGI (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah representasi kegigihan dalam film mengejar pelangi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi kegigihan dalam film Mengejar Pelangi

dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat di jadikan sebagai referensi bagi para mahasiswa selanjutnya dalam melakukan penelitian untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan.
- b. Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam film, yang mengangkat tentang makna kegigihan.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi penulis yaitu dapat menjadi tambahan wawasan serta pengalaman dalam menyusun tulisan dengan menggunakan analisis semiotika.
- b. Bagi pembaca dapat di jadikan sebagai wawasan dalam melakukan penulisan yang berhubungan dengan makna kegigihan dalam film yang menggunakan analisis semiotika.
- c. Dapat di jadikan sebagai masukan bagi sutradara film Mengejar Pelangi dalam menciptakan film-film selanjutnya.